

HUBUNGAN PENGGUNAAN KONTRASEPSI SUNTIK DMPA DENGAN KENAIKAN BB DI PMB ENDANG SUPRIYATI

Intan Elok Faiqoh¹, Nurul Mahmudah²

^{1,2}Universitas Aisyiyah Yogyakarta. Jl. Siliwangi (Ring Road Barat) No. 63 Mlangi, Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta. 55292

Email : Elokfaiqohintan@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Salah satu metode dan alat kontrasepsi di Indonesia adalah metode kontrasepsi suntik. Tingginya minat pemakai kontrasepsi suntik ini karena kepraktisan dan kepercayaan tentang ampuhnya suntikan. Cara ini diakui sebagai cara aman dan sederhana. **Metode :** penelitian ini menggunakan metode observasi analitik untuk mengetahui hubungan penggunaan kontrasepsi suntik DMPA dengan kenaikan berat badan akseptor di PMB Endang Supriyati. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Cross sectional*. **Hasil :** Penggunaan kontrasepsi suntik DMPA di PMB Endang Supriyati dengan penggunaan 1-3 tahun sebanyak sebanyak 53 responden atau (75,7 %) dan pengguna lebih dari 3 tahun sebanyak 18 responden atau (24,3%). Kenaikan berat badan badan normal terdapat 4 responden atau (5,7%) dan berat badan naik terdapat 66 responden atau (94,3%). **Kesimpulan :** Hubungan penggunaan kontrasepsi suntik DMPA Dengan kenaikan berat badan di PMB Endang Supriyati mendapatkan nilai p 0,003 (<0,05). Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara penggunaan kontrasepsi suntik DMPA dengan kenaikan berat badan. Semakin tinggi penggunaan kontrasepsi suntik DMPA, semakin rendah kenaikan berat badan terjadi atau semakin rendah penggunaan kontrasepsi suntik DMPA, semakin tinggi kenaikan berat badan terjadi.

Kata Kunci: Kontrasepsi, DMPA, Kenaikan Berat Badan

ABSTRACT

One method and means of contraception in Indonesia is the injection method of contraception. The high interest of injecting contraceptive users is due to the practicality and belief in the effectiveness of injections. This method is recognized as a safe and simple way. This study used the analytic observation method to determine the relationship between DMPA injection contraception use and acceptor weight gain at PMB Endang Supriyati. This study used a cross-sectional approach. Sampling using total sampling. The use of DMPA injection contraception at PMB Endang Supriyati with 1-3 years of use was as many as 53 respondents or (75.7%) and users more than 3 years were 18 respondents or (24.3%). Normal weight gain was 4 respondents or (5.7%) and there were 66 respondents or (94.3%) gaining weight. The relationship between the use of DMPA injection contraception and weight gain at PMB Endang Supriyati got a p value of 0.003 (<0.05). This shows that there is a significant relationship between the use of DMPA injection contraception and weight gain. The higher the use of DMPA injectable contraception, the lower the weight gain occurs or the lower the use of DMPA injectable contraception, the higher the weight gain occurs.

Keywords: Contraception, DMPA, Weight Gain

PENDAHULUAN

Keluarga berencana merupakan tindakan yang membantu pasangan suami

istri untuk menghindari kehamilan yang tidak diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan, mengontrol waktu saat kelahiran

dalam hubungan dengan umur suami istri serta menentukan jumlah anak dalam keluarga (WHO, 2016).

Di Indonesia peserta KB aktif terdiri dari peserta dengan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) sebanyak 48.760 orang (39,5%) dan Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Non MKJP) sebanyak 74.779 orang (60,5%). Sementara itu peserta dengan MKJP meliputi: IUD, implant, MOW dan MOP. Sedangkan akseptor Non MKJP meliputi: suntik, kondom, pil. Salah satunya kontrasepsi KB suntik yang menjadi program pemerintah tersebut yang pertama berisi Medroxyprogesterone Acetate (Hormon Progestin) atau DMPA Depo Medroxy Progesterone Asetat dan yang kedua kombinasi antara hormone Medroxyprogesteron Acetat (Hormon progestin) dan Estradiol Cypionate. (Hormon estrogen) (Kemenkes, 2017).

Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki jumlah penduduk sebanyak 3.720.912. Jumlah Peserta Program KB Aktif yaitu Kabupaten Sleman (108,14%), Kabupaten Bantul (101.69%), kabupaten Gunung Kidul (92.02%), Kabupaten Kulon Progo (42.57%), Kota Yogyakarta (27.23%). Jumlah Pasangan Usia Subur ber-KB di Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu Kabupaten sleman (108,14%) Kabupaten Bantul (139.93%) Kabupaten Gunungkidul (117.42%) Kabupaten Kulon Progo (60.40%) dan (27.23%) Kota Yogyakarta. Jumlah PUS (Pasangan Usia Subur) di DIY sebesar 535.615,00 jiwa, dari jumlah tersebut Kabupaten Sleman dengan jumlah penduduk terbanyak yaitu 1.180.479 juta jiwa dengan jumlah pasangan usia subur terbanyak 154.299 jiwa.

Untuk menekan laju pertumbuhan penduduk salah satunya dengan program Keluarga Berencana (Dinkes DIY, 2019). Keluarga Berencana dalam Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. Pengaturan kehamilan adalah upaya untuk membantu pasangan suami istri untuk melahirkan pada usia yang ideal, memiliki jumlah anak, dan mengatur jarak kelahiran anak yang ideal dengan menggunakan cara, alat, dan obat kontrasepsi.

Wanita yang menggunakan kontrasepsi DMPA atau dikenal sebagai KB suntik 3 bulan, rata-rata mengalami peningkatan berat badan sebanyak 11 pon atau 5,5 kilogram, dan mengalami peningkatan lemak tubuh sebanyak 3,4% dalam waktu dua sampai tiga tahun pemakaian, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh University of Texas Medical Branch (Pangesti, 2021). Kenaikan berat badan merupakan salah satu efek samping yang sering dikeluhkan oleh akseptor KB suntik. Faktor yang mempengaruhi kenaikan berat badan akseptor KB suntik adalah adanya hormon progesteron yang kuat sehingga

merangsang hipotalamus lateral (Pangesti, 2021). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang di dilakukan di PMB Endang Supriyanti didapatkan dari catatan kunjungan pasien pada bulan Januari-Desember 2022 ada sebanyak 70 akseptor yang menggunakan kontrasepsi suntik

DMPA dan mengalami kenaikan berat badan

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi analitik dengan menggunakan pendekatan *Cross sectional*. Teknik sampel yang digunakan adalah *total sampling* yaitu pengguna suntik DMPA pada bulan Januari - Desember 2022 yang berjumlah 70 orang mendapat layanan di PMB Endang Supriyati. Metode pengumpulan data pada penelitian ini metode dokumentasi. Cara pengumpulan data yaitu dengan melihat rekam medis. Analisis data menggunakan digunakan uji non parametik yaitu uji *chi square*.

HASIL

Berdasarkan data yang tercantum pada tabel 4.1 mengenai penggunaan kontrasepsi suntik DMPA, penggunaan 1-3 tahun sebanyak 53 responden atau (75,7 %) dan pengguna lebih dari 3 tahun sebanyak 18 responden atau (24,3%). Selanjutnya, pada kenaikan berat badan normal terdapat 4 responden atau (5,7%) dan berat badan naik terdapat 66 responden atau (94,3%).

Kategori	N	%
Pengunaan KB	1-3 Tahun	53
	>3 tahun	17
	Total	70
Kenaikan BB	Normal	4
	Naik	66
Total	90	100

Tabel : Hubungan antara penggunaan kontrasepsi suntik DMPA dan Kenaikan BB

KB	BB		Total	P Value
	Normal	Naik		
1-3 th	0 (0%)	53 (75.7%)	53	0.003
>3 tahun	4 (5.7%)	13 (18.6%)	17	
Total	4	66	70	
Pearson Correlation			-0.435	

Berdasarkan hasil uji statistik *Fisher Exact Test* pada tabel diatas mengenai hubungan antara penggunaan kontrasepsi suntik DMPA dan kenaikan berat badan, menunjukkan nilai p 0,003. Berdasarkan tabel diatas, mengenai hubungan antara penggunaan kontrasepsi suntik DMPA dan kenaikan berat badan, nilai korelasinya adalah -0,435 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai ini didapatkan dari hasil uji korelasi pearson pada data 70 responden penelitian

PEMBAHASAN

Penggunaan Kontrasepsi Suntik DMPA

Berdasarkan data PMB Endang Supriyati yang telah dikumpulkan dan analisis statistik yang telah dilakukan, dapat dilihat beberapa karakteristik responden.

Berdasarkan penggunaan kontrasepsi suntik DMPA dan kenaikan berat badan yang terjadi selama periode tersebut. Mayoritas responden 53 (75,7%) menggunakan kontrasepsi suntik DMPA dengan

penggunaan 1 hingga 3 tahun, sementara sekitar 17 (24,3%) responden menggunakan kontrasepsi suntik DMPA dengan penggunaan lebih dari 3 tahun. Rata-rata penggunaan kontrasepsi suntik DMPA pada penelitian ini adalah 30,89 bulan atau setara dengan 2 tahun 7 bulan. Dalam teori kontrasepsi suntik DMPA, bahan aktif utamanya adalah depo medroxyprogesterone acetate (DMPA), yang merupakan sejenis hormon progestin sintesis. DMPA bekerja dengan cara menghambat pelepasan hormon luteinizing (LH) dari kelenjar pituitari, sehingga mencegah ovulasi atau pelepasan sel telur dari ovarium. Selain itu, DMPA juga dapat mengubah lendir serviks menjadi lebih kental, sehingga sulit bagi sperma untuk mencapai sel telur. Dengan mekanisme kerja ini, DMPA efektif dalam mencegah kehamilan (Lajoie et al., 2018).

Efek samping kontrasepsi suntik cukup banyak dan yang paling sering terjadi adanya kenaikan berat badan pada tahun pertama pemakaian antara 1-5 kilogram. Hal ini tidak mengurangi angka penggunaan KB suntik menjadi kontrasepsi dengan minat terbanyak mencapai 53,6% di Indonesia, dan 45% di seluruh dunia berdasarkan data yang dikumpulkan oleh WHO (Raidanti & Wahidin, 2021).

Kenaikan Berat Badan.

Kenaikan berat badan, sebagian besar 66 (94,3%) responden mengalami peningkatan berat badan selama periode penelitian. Hanya sejumlah kecil 4 (5,7%) responden yang memiliki kenaikan berat badan yang masuk dalam kategori Normal. Terdapat 4 responden yang mengalami kenaikan berat

badan namun masuk dalam kategori Normal. Hal ini terjadi karena pengguna kontrasepsi suntik DMPA dengan penggunaan lebih dari 3 tahun dan kenaikan berat badan tidak melebihi 4 kg.

Kenaikan berat badan, disebabkan karena hormon progesteron mempermudah perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak, sehingga lemak di bawah kulit bertambah, selain itu hormon progesteron juga menyebabkan nafsu makan bertambah dan menurunkan aktivitas fisik, akibatnya pemakaian suntikan dapat menyebabkan berat badan bertambah. Penambahan berat badan yang terjadi merupakan efek samping pada kontrasepsi suntik, efek samping ini merupakan penyesuaian tubuh terhadap perubahan hormon sehingga kemungkinan penambahan berat badan yang terjadi tidak berlangsung lama (Kemenkes 2014).

Hubungan Penggunaan Kontrasepsi dengan Kenaikan Berat Badan.

Alat kontrasepsi hormonal suntik DMPA yaitu alat kontrasepsi yang mengandung hormon progesteron, yang dapat merangsang pusat pengendalian nafsu makan di hipotalamus sehingga menyebabkan terjadinya peningkatan berat badan akseptor. Pola makan dapat dikendalikan dengan memilih responden yang mempunyai pola makan yang teratur dikarenakan efek dari hormon progesteron disini dapat meningkatkan nafsu makan. Penggunaan alat kontrasepsi hormonal dapat menimbulkan berbagai efek samping yang salah satu di antaranya adalah perubahan berat badan akseptor. Kontrasepsi suntik DMPA dapat menyebabkan kenaikan berat

badan pada wanita akseptor kontrasepsi suntik, kenaikan berat badan akibat penggunaan kontrasepsi suntik DMPA sebesar 3-6 kg per tahunnya. Umumnya kenaikan berat badan sebesar 10% dari berat badan awal akan terlihat setelah satu tahun penggunaan kontrasepsi suntik (Kementrian Kesehatan RI, 2020; Raidanti & Wahidin, 2021). Semakin lama penggunaan kontrasepsi hormon ini maka kenaikan berat badan juga berpotensi dialami. Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi efek peningkatan nafsu makan antara lain ialah konsumsi makanan sehat dan seimbang serta olahraga secara teratur, konsumsi ekstrak daun teh hijau (Mahlake et al., 2021; Mariza & Ayuningtias, 2019).

Teori ini mendukung temuan penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden (94,3% dari 70 responden) mengalami peningkatan berat badan, terutama pada pengguna kontrasepsi suntik DMPA selama tahun pertama hingga tahun ketiga, dengan rata-rata kenaikan berat badan sebesar 4,86 kg. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Syarifah (2019) yang juga menemukan bahwa 69,4% pengguna KB suntik DMPA mengalami peningkatan berat badan lebih dari 2,3 kg. Selain itu, ditemukan juga bahwa semakin lama penggunaan DMPA, semakin tinggi kemungkinan terjadinya peningkatan berat badan pada pengguna (Pertiwi, 2019b).

Kemudian uji statistik *Chi-square* menggunakan SPSS didapatkan nilai *p* adalah 0,003. Berdasarkan panduan penggunaan SPSS dan analisa statistik oleh *KENT STATE University* (2023), hasil ini menunjukkan bahwa nilai *p* lebih kecil dari nilai signifikan ($\alpha = 0,05$) maka ditemukan

hubungan yang signifikan antar variabel. Maka, dapat disimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara penggunaan kontrasepsi suntik DMPA dan kenaikan berat badan yang dialami oleh pengguna kontrasepsi suntik DMPA di PMB Endang Supriyati Bantul.

Keeratan Hubungan penggunaan kontrasepsi suntik DMPA dengan kenaikan berat badan.

Uji korelasi *pearson* bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antar variabel yang dinyatakan dalam koefisien korelasi (*r*) dan dapat bersifat positif ataupun negatif bergantung dari hasilnya. Pengambilan kesimpulan dapat dilakukan dengan berdasarkan nilai signifikansi dan nilai *r* tabel yang didapatkan. Nilai signifikansi yang didapatkan berdasarkan Tabel 4.3 adalah $0,000 < 0,05$ maka dua variabel tersebut berkorelasi. Derajat hubungan berdasarkan nilai *pearson* ditentukan berdasarkan nilai *r* tabel yang diperoleh kemudian disesuaikan dengan tabel koefisien korelasi *Product Moment*.

Hasil *Pearson Correlation* adalah -0,435, dengan tetap berpegangan pada tabel korelasi maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan Kontrasepsi Suntik DMPA dan kenaikan Berat badan memiliki keeratan/korelasi sedang yang bersifat negatif. Artinya, semakin tinggi penggunaan kontrasepsi suntik DMPA, semakin rendah kenaikan berat badan terjadi atau semakin rendah penggunaan kontrasepsi suntik DMPA, maka semakin tinggi kenaikan berat badan terjadi. Namun, hubungan dengan korelasi sedang yang bersifat negative ini tidak bisa diartikan

bahwa penggunaan suntik DMPA yang lama dapat menurunkan berat badan. Hasil Analisa ini menunjukkan keeratan secara statistik namun tidak memberikan informasi mengenai sebab-akibat diantara kedua variabel dan juga memberikan prediksi kenaikan berat badan yang akan dirasakan pada pengguna kontrasepsi suntik DMPA.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara penggunaan kontrasepsi suntik DMPA dan kenaikan berat badan yang dialami oleh pengguna kontrasepsi suntik DMPA di PMB Endang Supriyati Bantul. Hasil Analisa ini menunjukkan keeratan secara statistik namun tidak memberikan informasi mengenai sebab-akibat diantara kedua variabel dan juga memberikan prediksi kenaikan berat badan yang akan dirasakan pada pengguna kontrasepsi suntik DMPA.

SARAN

Bagi Bidan di PMB : Disarankan untuk memberikan informasi yang jelas dan komprehensif kepada pasien tentang efek samping potensial dan manajemen berat badan saat menggunakan kontrasepsi suntik DMPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori. (2015). Buku Kemenkes Update 2. In *Paper Knowledge . Toward A Media History Of Documents* (Vol. 3, Issue April).
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Fadhilah, D. A., Rinaldy, A., Sjaaf, F., & Hasni, D. (2020). Prevalensi Efek

Samping Kontrasepsi Depo Medroksi Progesteron Asetat Injeksi Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Suliki Sumatera Barat. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 16(Juli), 103–110. <https://Jurnal.Umj.Ac.Id/Index.Php/Jkk/Article/View/5649>

Febriyanti, S. N. U. (2015). Peran Bidan Dalam Pelaksanaan Program Keluarga Berencana Berdasarkan Permenkes 1464/Menkes/Per/X/2010 Tentang Izin Dan Penyelenggaraan Praktik Bidan (Studi Kasus Di Kota Semarang). *Soepra*, 1(1), 91–105.

Hidayati, H., & Lorenza, N. (2019). Lama Penggunaan Kontrasepsi Depo Medroxy Progesterone Acetate Dengan Citra Tubuh. *Jurnal Kesehatan*. <https://doi.org/10.35730/Jk.V10i2.396>

Kementrian Kesehatan Ri. (2020). Pedoman Bagi Ibu Hamil, Ibu Nifas, Dan Bayi Baru Lahir. In *Pedoman Bagi Ibu Hamil , Ibu Nifas Dan Bayi Baru Lahir Selama Covid-19*.

Lajoie, J., Kowastch, M., Omollo, K. O., Cheruiyot, J., Kimani, M., Kimani, J., Oyugi, J., Broliden, K., & Fowke, K. R. (2018). The Effect Of Depot Medroxyprogesterone Acetate On Stress Hormone Level: Impact On The Mucosal Immune Response. *Aids Research And Human Retroviruses*.

Mahlake, S. K., Mnisi, C. M., Lebopa, C., & Kumanda, C. (2021). The Effect Of Green Tea (*Camellia Sinensis*) Leaf Powder On Growth Performance, Selected Hematological Indices, Carcass Characteristics And Meat Quality Parameters Of Jumbo Quail. *Sustainability (Switzerland)*. <https://doi.org/10.3390/Su13137080>

- Mariza, A., & Ayuningtias, L. (2019). Penerapan Akupresur Pada Titik P6 Terhadap Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester 1. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 13(3), 218–224. <https://doi.org/10.33024/Hjk.V13i3.1363>
- Notoadmodjo, S. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Ns. Jumrana, N. J. (2020). Pengaruh Pemakaian Kontrasepsi Suntik Dmpa Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Akseptor Kb Di Puskesmas Tompobulu Gowa. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (Mppki)*. <https://doi.org/10.56338/Mppki.V3i2.1087>
- Nursamsiyah, N., & Rohmah, S. (2021). Gambaran Kenaikan Berat Badan Pada Akseptor Kb Suntik 3 Bulan Di Pmb Bidan Ambarwati Cilacap Tahun 2020. *Journal Of Midwifery And Public Health*, 3(1), 19. <https://doi.org/10.25157/Jmph.V3i1.6789>
- Pangesti, R. I. (2021). Pengaruh Kontrasepsi Depo Medroxy Progesterin Asetat (Dmpa) Terhadap Peningkatan Berat Badan Akseptor Di Pmb Eni Windy Asih. *Skripsi*.
- Pertiwi, L. B. (2019a). Hubungan Lama Pemakaian Dmpa Dengan Terjadinya Peningkatan Berat Badan Pada Akseptor Lama Kb Dmpa Periode Januari - Desember Tahun 2018 Di Poskesdes Pakem Kecamatan Pakem Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*. <https://doi.org/10.36835/Jurnalmidz.V2i2.514>
- Pertiwi, L. B. (2019b). Hubungan Lama Pemakaian Dmpa Dengan Terjadinya Peningkatan Berat Badan Pada Akseptor Lama Kb Dmpa Periode Januari - Desember Tahun 2018 Di Poskesdes Pakem Kecamatan Pakem Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Mid-Z (Midwifery Zigot) Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 2(2), 67–69.
- Raidanti, D., & Wahidin. (2021). *Efek Kb Suntik 3 Bulan Terhadap Penambahan Berat Badan* (Issue March).
- Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian Administrasi*. Alfabet.
- Suli, Lale Anggia Tirths. (2018). Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik Depo Medroxi Progesteron Asetat (Dmpa) Dengan Kejadian Peningkatan Berat Badan Di Bps Isti Utami Sleman. *Skripsi*, 4,19-23.
- Syarifah, N., & Hidayah. (2019). Hubungan Lama Pemakaian Dmpa Dengan Terjadinya Peningkatan Berat Badan Pada Akseptor Lama Kb Dmpa Periode Januari. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 8(2), 107–113.
- Widyah Setiyowati, Titik Kurniawati, & Atika Rizky Suryani. (2021). Hubungan Kenaikan Berat Badan Dengan Lama Pemakaian Kb Suntik 3 Bulan Pada Pus Di Desa Jatijajar Rw 01 Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang. *Jurnal Ilmu Kebidanan Dan Kesehatan (Journal Of Midwifery Science And Health)*, 12(2), 26–30. <https://doi.org/10.52299/Jks.V12i2.86>